

# Pengaruh Kepemimpinan Ketua UPPM Terhadap Kinerja Dosen Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Ari Lestari, Sari Mariahma Nova Sipayung

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Logika, Manajemen Informatika, Medan, Indonesia

Email: Arilestari79a@yahoo.com, sariumbrella@yahoo.co.id

## Abstrak

Kepemimpinan merupakan cara dari seorang pemimpin dalam konsep mengarahkan kerja dosen, memotivasi dan mengkoordinir seluruh unsur-unsur yang ada dibawah kepemimpinannya atau organisasinya untuk mencapai suatu misi dan misi dari program studi yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan kinerja dosen yang maksimal. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemimpinan ketua UPPM terhadap kinerja dosen dibidang penelitian dan pengabdian masyarakat di STMIK Logika. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh kepemimpinan ketua UPPM terhadap efektifitas kinerja dosen dibidang penelitian dan pengabdian masyarakat di STMIK Logika. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas didapat hasil yang valid dan reliable. Kepemimpinan ketua UPPM berdasarkan pengujian analisis regresi linear dan hasilnya signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa kepemimpinan ketua UPPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen dibidang penelitian dan pengabdian masyarakat serta nilai determinasi yang menunjukkan efektifitas regresi linear dihasilkan menunjukkan hubungan antara kepemimpinan ketua UPPM terhadap kinerja dosen dibidang penelitian dan pengabdian masyarakat dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan pengujian t diinterpretasikan bahwa kepemimpinan ketua UPPM sangat berpengaruh terhadap kinerja dosen dibidang penelitian dan pengabdian masyarakat di STMIK Logika.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Validitas, Reliabilitas, Regresi Linear, Signifikan, Moderasi

## 1. PENDAHULUAN

Baik buruknya suatu organisasi sangat bergantung dari baik tidaknya hasil kinerja dari organisasi tersebut. Kinerja dari hasil kerja yang dilakukan umumnya tergantung dari unsur-unsur yang terlibat seperti dosen yang merupakan inti bagi runtutan kegiatan yang ada dalam sebuah organisasi ataupun instansi khususnya perguruan tinggi. Kinerja yang baik dapat terukur dari kerja dosen yang dilakukan berdasarkan tridarma perguruan tinggi. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya didasari indikator penilaian yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Kinerja dapat juga dikatakan sebagai seluruh “unjuk kerja” dari seorang atau sekelompok dosen. Tingkat kinerja dosen dapat mempengaruhi kemajuan suatu perguruan tinggi dalam menerapkan keberlakuan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kualitas kinerja dosen berkorelasi dengan kualitas pimpinannya. Hal ini akan membawa konsistensi bahwa setiap pimpinan memiliki kewajiban bersungguh-sungguh untuk mengkoordinasikan semua kemampuan dosen dilingkungannya agar terwujud seluruh tanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Demikian pula halnya dalam birokrasi publik (tanggung jawab kepada masyarakat secara umum), pimpinan memegang peranan yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya birokrasi yang diterapkan dalam menjalankan segala kegiatannya sangat ditentukan oleh kualitas pimpinannya, karena kedudukan pimpinan sangat mendominasi semua kegiatan yang dilakukan. Dalam organisasi, bawahan bekerja selalu tergantung pada pimpinan. Bila pimpinan tidak memiliki kemampuan memimpin, maka tugas-tugas yang sangat kompleks tidak dapat dikerjakan dengan baik.

Felicia (2006) Dalam pengujian hipotesis yang dilakukannya membuktikan bahwa ada pengaruh yang searah antara peran kepemimpinan dengan kinerja karyawan, yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,034 (signifikan pada level 5%). Hal ini mendukung penelitian Kohli dkk yang mengatakan bahwa manajer atau pemimpin yang berorientasi kemampuan dan menekankan pengembangan ketrampilan dapat meningkatkan pengetahuan prosedural karyawan, sehingga sangat membantu dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik cara-cara untuk mengerjakan tugas. Ketertarikan pada tugas yang lebih besar, motivasi intrinsik yang lebih tinggi, dan fokus pada isi tugas-tugas akan membawa pada meningkatnya kinerja karyawan. Oleh karena itu, pengaruh pemimpin organisasi dapat mempengaruhi perilaku dengan cara menciptakan sistem dan proses organisasi yang sesuai kebutuhan, baik kebutuhan individu, kebutuhan kelompok maupun kebutuhan organisasi.

Istianto (2009:2) Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas organisasi pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (Good Governance) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Kartini (2005 :93) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam organisasi adalah kepemimpinan atau pemimpin. Fungsi pemimpin adalah untuk memandu, menuntun, membimbing, memberikan dan membangun motivasi – motivasi kerja, menjalin komunikasi yang baik dalam memberikan pengawasan yang efisien dan membawa bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju dengan kriteria dan waktu yang telah ditetapkan.

Yunis, R et al. (2017) menghasilkan suatu informasi bahwa variabel moderator (age, gender dan experience) memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap dependen dalam hal ini adalah ekpektasi kinerja.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Arikunto (2006), banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya. Selain itu dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

### 2.1 Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Singarimbun definisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana pengukuran suatu variabel, sehingga dengan mengukur ini dapat diketahui indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisis dari variabel-variabel tersebut (Singarimbun, 1995). Dalam menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

Kepemimpinan dengan indikatornya sebagai berikut:

- a) Actuating (Arahan)
- b) Motivation
- c) Inspiration
- d) Partisipatif
- e) Monitoring

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Dosen dengan indikatornya sebagai berikut:

- a) Loyalitas
- b) Prestasi Kerja
- c) Tanggung Jawab
- d) Kemampuan
- e) Kerjasama

#### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen pada variabel dependen (Jogiyanto, 2011). Ada tiga variabel moderasi yang digunakan.

### 2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di STMIK Logika di Jl. K.L. Yos Sudarso No. 374C dengan data yang diambil adalah data dosen aktif pada tahun 2016 sebanyak 37 orang (populasi).

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dengan sumber dengan cara wawancara dan kuesioner.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah ada berupa catatan atau arsip, literatur artikel, jurnal dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### 2.4 Teknik Analisis

#### 1. Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007). Dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen dievaluasi dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Makna valid di sini berarti bahwa pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini, makna valid berarti setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan itu sendiri dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi yang rendah dengan butir pertanyaan lain dinyatakan tidak valid. (Sujianto, 2009).

Dalam penelitian ini, alat uji validitas yang digunakan adalah alat uji yang berdasarkan pendekatan *construct validity*, yakni dengan melihat korelasi skor per item dengan skor total seluruh item (*inter-item total correlation*). Metode yang digunakan adalah teknik korelasi produk momen (*moment product correlation*) atau yang lebih dikenal dengan nama *pearson correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total

item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) *product moment*. Jika  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel berarti pertanyaan dianggap memenuhi kriteria validitas.

#### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya (Azwar 2001 dalam Sujianto, 2009) atau dengan kata lain uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk-konstruk dari setiap variabel (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Nurchayani, 2010). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ditempuh dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Apabila menggunakan analisis grafik, normalitas data dapat diketahui dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, selain itu dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b) Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2013). Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari : (1) nilai Tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu apabila nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ , maka terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik, yaitu tidak terdapatnya masalah multikolinearitas atau korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2013).

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* (error) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian asumsi ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya dengan Metode grafik yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*, *White's General Heteroscedasticity Test*, Uji *Glejser*, dan *Park Test*. Pada penelitian ini, alat uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan analisis uji glejser. Dasar analisis pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika uji simultan,  $p$ -value yang didapatkan lebih besar dari  $\alpha > 5\%$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat sifat heteroskedastisitas.
- 2) Jika uji simultan,  $p$ -value yang didapatkan lebih kecil dari  $\alpha < 5\%$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sifat heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik, yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka informasi yang diberikan bisa menyesatkan sehingga perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi ini, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* ataupun dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu dengan menggunakan *Run Test* (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan *Run Test*. Jika *asympt sig.* pada output runs test  $> 5\%$ , maka data tidak mengalami/mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik. Pengujian dilakukan setelah asumsi klasik, pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Model tersebut adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product of Service Solution* (SPSS) versi 16. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95% dan tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%.

### 4. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis akan digunakan metode analisis regresi linier berganda, karena menyangkut empat buah variabel independen dan satu buah variabel dependen.

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis yang mengukur pengaruh antarvariabel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sunnyoto, 2009: hal 9).

#### a) Uji Statistik Secara Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk menguji pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5 % ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika probability t lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Sedangkan jika nilai probability t lebih kecil 0,05 maka terdapat pengaruh variabel dependen (koefisien signifikan).

Perumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

#### Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

- 1) Jika t hitung  $\leq$  t tabel maka  $H_0$  diterima, artinya variabel Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung  $>$  t table maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b) Uji Statistik Secara Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk menguji pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, jika nilai probability F lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesisnya adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

#### Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

- a. Jika F hitung  $\leq$  F tabel maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: hal 87).

Rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd : koefisien determinasi

$R^2$  : koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisa, hasil serta pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

#### 3.1 Deskripsi Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua dosen Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 37 orang. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada perbedaan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas. Selain uji klasik metode yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear, Uji T serta Uji F. Analisis data dimulai dengan menyebarkan kuesioner, kemudian dilakukan pendataan hasil isian kuesioner kedalam *software* SPSS 16. Setelah data dari variabel independen selesai, kemudian data dari variabel dependen. Kemudian variabel-variabel tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS (*Statistical Product of Service Solution*) yang digunakan untuk mendapatkan hasil perhitungan statistik yang sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan hingga memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

#### 3.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis uji statistik, terlebih dahulu akan dibahas mengenai deskripsi data dari variabel penelitian tentang identitas responden. Adapun karakteristik 37 responden dari kuesioner yang diolah adalah seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	59.5	59.5	59.5
	Perempuan	15	40.5	40.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 59,5%, sedangkan perempuan hanya sebesar 40.5%.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	1	2.7	2.7	2.7
	31-40	4	10.8	10.8	13.5
	41-50	27	73.0	73.0	86.5
	51 keatas	5	13.5	13.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia produktif 41-50 tahun sebesar 73.0%, kemudian usia 51 tahun sebesar 13,5%, lalu 31-40 tahun sebesar 10,8% dan usia 21-30 tahun sebesar 2.7%.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-10 Tahun	32	86.5	86.5	86.5
	11-20 Tahun	5	13.5	13.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang masa kerja 1-10 tahun memiliki persentase sebesar 86.5%, untuk responden masa kerja 11-20 tahun memiliki persentase sebesar 13.5%.

#### 3.3 Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total (*item total correlation*)

variabelnya. Perhitungan dilakukan dengan rumus korelasi produk momen Pearson (*Pearson's Product Moment*) dalam program SPSS. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus  $df=n-k$  dengan  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Berdasarkan  $r_{\text{product moment}}$  diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,34 untuk taraf signifikan 0.05 (5%). Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Kepemimpinan

Item Pertanyaan	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
1	1,000	0,349	Valid
2	0,471	0,349	Valid
3	0,873	0,349	Valid
4	0,527	0,349	Valid
5	0,331	0,349	Valid
6	0,537	0,349	Valid
7	0,473	0,349	Valid
8	0,465	0,349	Valid
9	0,932	0,349	Valid
10	0,874	0,349	Valid
11	0,756	0,349	Valid
12	0,473	0,349	Valid
13	0,473	0,349	Valid
14	0,581	0,349	Valid
15	0,455	0,349	Valid
16	0,498	0,349	Valid
17	0,468	0,349	Valid
18	0,572	0,349	Valid
19	1,000	0,349	Valid

Sumber: Data primer, diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai *pearson correlation* ( $r_{\text{hitung}}$ ) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Tingkat signifikansi untuk item berada pada level 0,05. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel kepemimpinan ketua UPPM adalah valid.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas Kinerja

Item Pertanyaan	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
1	0,531	0,349	Valid
2	0,753	0,349	Valid
3	0,813	0,349	Valid
4	0,575	0,349	Valid
5	0,570	0,349	Valid
6	1,000	0,349	Valid
7	0,932	0,349	Valid
8	0,517	0,349	Valid
9	0,785	0,349	Valid
10	0,501	0,349	Valid
11	0,932	0,349	Valid
12	1,000	0,349	Valid

Sumber: Data primer, diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan nilai *pearson correlation* ( $r_{\text{hitung}}$ ) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Tingkat signifikansi untuk item berada pada level 0,05. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel kinerja adalah valid.

### 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Data

Pengujian reabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.873	19

Sumber: Data primer, diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel kepemimpinan adalah 0,873. Angka ini > 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur kepemimpinan adalah reliable.

**Tabel 7.** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	12

Sumber: Data primer, diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel kinerja adalah 0,823. Angka ini > 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur kinerja adalah reliable.

### 3.5 Hasil Pengujian Data

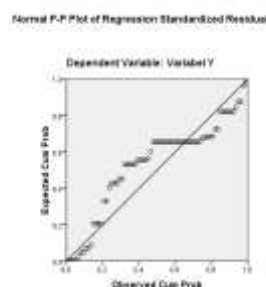
Dari data penelitian yang diperoleh berupa data primer mengenai pengaruh kepemimpinan ketua UPPM terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dosen, maka dari variabel-variabel penelitian akan diuraikan dengan menguji Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

##### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan data yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak. Cara yang sering digunakan untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, bisa digunakan dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov, pendekatan histogram dan pendekatan P-P Plot.



**Gambar 1.** P – P Plot

Sumber: Data primer, diolah, 2019

Dilihat dari gambar P-P plot uji normalitas, penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Pada Scatter Plot terlihat titik – titik yang mengikuti data sepanjang garis diagonal dan tidak ada titik yang menjauh secara menyendiri. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian maka bisa dipastikan data sudah cukup baik untuk dipakai dalam penelitian.

##### 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

**Tabel 8.** Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.937	.127	6.451	.038		
	Variabel X	.635	.039	.918	12.723	.167	.839 1.153

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data primer, diolah, 2018

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance ketiga variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas. Ini berarti bisa dikatakan bahwa data instansi layak diteliti.

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas salah satunya dengan melakukan pengujian gletsjer. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 9.** ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.518	1	4.562	341.738	.203 <sup>a</sup>
	Residual	.927	35	.023		
	Total	4.445	36			

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data primer, diolah, 2018

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi adalah dapat dilihat dengan nilai Durbin Watson (DW), yaitu:

- $0 < DW < dL$  : berarti terdapat autokorelasi
- $dL < DW < dU$  : berarti tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- $dU < DW < 4-dU$  : berarti tidak terdapat autokorelasi
- $4-dU < DW < 4-dL$  : berarti tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- $4-dL < DW < 4$  : berarti terdapat autokorelasi

Untuk mengetahui nilai Durbin-Watson dalam membahas dan menguji maka dapat dilihat pada Tabel IV.10 berikut ini :

**Tabel 10.** Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 <sup>a</sup>	.837	.829	.12862	2.391

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2018

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.391. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 37, serta k = 5 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.1901 dan dU sebesar 1.7950 (lihat lampiran). Karena nilai DW 2.391 berada pada daerah antara dU dan 4-dU atau  $1.1901 < 2.391 < 4 - 1.7950$ , maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear tersebut tidak terdapat autokorelasi.

#### B. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian yang digunakan adalah regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan ketua UPPM terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat . Maka dengan menguji regresi linear berganda akan terlihat pada Tabel IV.11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.937	.127		6.451	.038		
	Variabel X	.635	.039	.918	12.723	.167	.839	1.153

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2018

Dari tabel Coefficients di atas maka dapat diketahui bahwa dari persamaan regresi yang di rumuskan sebelumnya yakni :

$Y = a + \beta_1 X_1$  maka persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.937 + 0.635 X$$

Dari persamaan di atas maka : Nilai Alpha (a) sebesar 0.937 menunjukkan bahwa jika variabel X bernilai konstan atau tetap, maka tingkat kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat bernilai 0.937. Tiap kenaikan

nilai kepemimpinan (X) naik sebesar 1 maka Y akan naik sebesar 1.572 dengan asumsi semua variabel tetap. Tiap kenaikan variabel X naik sebesar 1 maka Y akan naik sebesar 1.572 dengan asumsi semua variabel lain tetap. Artinya kepemimpinan ketua UPPM mempengaruhi kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.

Untuk menilai hubungan antara variabel moderasi dengan variabel x dan y maka diolah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 12. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 <sup>a</sup>	.842	.858	.11933	2.137

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Berdasarkan output SPSS Model Summary diatas, nilai R Square sebesar 0.842 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan ketua UPPM terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dengan variabel moderasi masa kerja adalah sebesar 84.2% dan sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dibandingkan dengan nilai tahap awal sebesar 0.821 terjadi kenaikan menjadi 0.842 yang artinya bahwa variabel moderasi masa kerja mempengaruhi hubungan antara variabel kepemimpinan dengan kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.

### C. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Uji secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Berikut hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikannya  $\alpha=0,05$ .

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 13. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.937	.127		6.451	.038		
	Variabel X	.635	.039	.918	12.723	.167	.839	1.153

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2018

Dilihat dari Tabel Coefficient diatas untuk pertumbuhan tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel X (kepemimpinan) sebesar 12,723. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1.684 (df=36), sehingga diinterpretasikan bahwa kepemimpinan ketua UPPM sangat berpengaruh terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.

#### 2) Uji F

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Dimana hipotesis statistik yang diajukan taraf signifikannya  $\alpha=0,05$ .

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

$H_a$  :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Perumusan Kriteria Pengujian Hipotesis :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{table}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} > F_{table}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 14. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.518	1	4.562	341.738	.203 <sup>a</sup>
	Residual	.927	35	.023		
	Total	4.445	36			

**Tabel 14. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.518	1	4.562	341.738	.203 <sup>a</sup>
	Residual	.927	35	.023		
	Total	4.445	36			

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Data primer, diolah, 2018

Dari tabel Anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 310.894 dan jika dilihat pada Residual 68 dan Regression df 1 pada F tabel adalah 3,98 ini berarti Ho Ditolak dan Ha Diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kepemimpinan ketua UPPM berpengaruh terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat .

D. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 87).

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 untuk menghasilkan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 15. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 <sup>a</sup>	.842	.858	.11933	2.137

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Sumber: Data Primer, diolah SPSS, 2018

Berdasarkan output SPSS Model Summary diatas, nilai R Square sebesar 0.821 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan ketua UPPM terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat adalah sebesar 84.2% dan sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh kepemimpinan ketua UPPM terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat . Hasil dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial (individu) kepemimpinan ketua UPPM berpengaruh terhadap kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat .
- Tingkat pengaruh kepemimpinan ketua UPPM sangat tinggi mempengaruhi kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat (simultan)
- Variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan antara kepemimpinan ketua UPPM dengan kinerja kerja dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dosen.

#### REFERENCES

- Alfiansyah, H.R., 2015, *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bhuono, Nugroho, A., 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit PT. Andi Offset
- Danim, S., 2004, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dessler, Gary, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*, Jakarta : PT. Indeks
- Dian, I.P., 2008, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Akuntan*, Jurnal Riset Akuntansi & keuangan. Vol.4.No.1 Februari 2008 : 22-3.
- Fandy Tjiptono, 2006, *Manajemen Pelayanan Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Guritno et al, 2005, *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja*, Jurnal Riset Bisnis Indonesia Vol.1 No.1, p. 63-74.
- Hasibuan, M., 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko dan T. Hani, 2012., *Manajemen (edisi 2)*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. Hlm 294
- Haryobudi, 2010, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada New Metro Hotel Semarang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (Dipublikasikan).
- Ghozali. 2013. *Analisis Multivariate SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Istanto, 2009, *Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Masrukhin dan Waridin, 2006, *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Dosen*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 7, No. 2
- Kreitner et al., 2005, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat

- Mahendra, I., 2016, *Analisa Penerimaan Sistem Entripise Resource Planning (ERP) Pada PT. GBS Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, J. Pilar Nusa Mandiri, Volume XII, No. 2, pp. 190-200
- Plangiten, P., 2013. *Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kepuasan kerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado*, Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4
- Potu, A., 2013. *Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanwil Ditjen Kekayaan Negara Suluttenggo Dan Maluku Utara di Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4
- Priyatno, D., 2008, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, Jakarta: Mediakom.
- Revida dan Erika, 2009, *Manajemen Personalia Publik di Indonesia*, Medan. Hlm 55
- Riani dan Laksmi, A. 2011, *Budaya Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan, 2007, *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*, Bandung: Cetakan Keempat Alfabeta
- Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Indeks Kelompok GRAMEDIA. Jakarta.
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. 2005. *Manajemen*. Gramedia. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi. Edisi Sembilan*, Jakarta : PT. Indeks. Journal “Acta Diurna” Volume III. No.4. Tahun 2014
- Santi dan Novi, N., 2015, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Hal. 45
- Sopan, S. dan Lestari, A., 2016. *Pengaruh Faktor Kepemimpinan Kasubbag Penyusunan Program Terhadap Kinerja kerja pegawai Pada Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Nias Selatan*.
- Singarimbun, Masri, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, W., 2015, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2, STIE YKPN.Yogyakarta
- Suharto dan Budhi Cahyono. 2005, *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah*, Jurnal Riset & Bisnis Indonesia, Vol.1, No.1
- Sri Suranta. 2002. *Dampak Motivasi Karayawan pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis*. Empirika, Vol 15, No 2, Hal 116-136.
- T. Hani, Handoko dan Reksোধadiprodo, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Teviana, et al, 2012, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak*, Jurnal STIKES, Vol. 5, No.1, Hal. 50
- Rivai, V., 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Viddlany, S., and Rozanda, N., 2016. *Analisis Tipe Budaya Organisasi Terhadap Penerapan E-Office*, Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 2 No. 2